

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED*
LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX
SMP NEGERI 29 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :
FATIMAH AZAHRO
NPM. 1711010049**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP
NEGERI 29 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FATIMAH AZAHRO
NPM. 1711010049**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.

D.Pembimbing II: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.AG., M.AG

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandar Lampung. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan bentuk desain *non equivalent control group pretest-posttest group desain*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas IX SMPN 29 Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan 269 orang yang terbagi dalam 9 kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh kelas IX. 6 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *self organized learning environments (sole)* serta kelas IX.7 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *blended learning*. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-test untuk menjawab hipotesis. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, data diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan uji *levene statistic*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Pengujian hipotesis memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*, Minat Belajar Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATIMAH AZAHRO
NPM : 1711010049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 29 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2021
Penulis,

FATIMAH AZAHRO
NPM. 1711010049



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 29
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Fatimah Azahro**
NPM : **1711010049**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D **Prof. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag**

NIP. 197103211995031001

NIP. 197305032001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leukol H. Endro Suratmin Sukarame 4 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N. 29 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **FATIMAH AZAHRO, NPM: 1711010049**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**.
Telah Diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Selasa, 27 April 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**

Penguji Pendamping II : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.AG., MAG**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196403281988032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Q.S Mujadilah : 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Bandung: sygma, 2009), hlm.532

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta Bapak Ahmad dan Ibunda Nismawati yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Kakakku tersayang yaitu Novri Yadi Hamdani, Abdul Halim, dan Idrus Hidayat beserta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam hal materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Fatimah Azahro di lahirkan di Bumi Dipasena Makmur pada Tanggal 28 April 1999, putri keempat dari 4 bersaudara dari Ayahanda Ahmad dan Ibunda Nismawati. Pendidikan dimulai dari TK Nurul Iman Bumi Dipasena Makmur pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2011. Dimulai pada saat TK, Penulis pernah mengaji di TPA Nurul Iman selama 8 tahun atau dari TK hingga kelas 6 MI pada tahun 2011.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur dan selesai pada tahun 2014. Pendidikan berlanjut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawajitu Timur lulus pada tahun 2017. Setelah lulus tingkat SMK kemudian penulis melanjutkan kuliah ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga sekarang.

Peneliti melaksanakan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) pada tahun 2020 di Bumi Dipasena Makmur, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang. Selepas KKN, peneliti kemudian mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MIN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk, itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.AG., M.AG sebagai pembimbing II dan Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph. D. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
5. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat

Universitas Islam Negeri Raden Intan yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

6. Kepala Sekolah dan dewan guru SMPN 29 Bandar Lampung terkhusus Ibu Dra. Astuti. M. Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar peneliti khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2017 yang terkhusus kelas B, Teman-teman KKN dan Teman PPL yang telah mewarnai kehidupan peneliti dengan senda gurainya.
8. Terkhusus kepada kak Widiya Ningsih, S.Pd yang senantiasa selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari atas segala keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya tulis ini berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

April 2021

FATIMAH AZAHRO
NPM. 1711010049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PESEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang digunakan.....	17
1. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	17
2. Minat Belajar PAI.....	30
3. Pembelajaran PAI di SMP	41
B. Uji Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Definisi Operasional Variabel.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	62
G. Uji Prasyarat Analisis.....	64
H. Uji Hipotesis.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas IX.6 dan XI.7	8
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	56
Tabel 3.2 Data peserta didik kelas IX SMPN 29 Bandar Lampung	57
Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	61
Tabel 4.1 Deskriptif Frekuensi dan Presentase Peserta Didik Kelas Kontrol	71
Tabel 4.2 Deskriptif Frekuensi dan Presentase Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.3 Perbandingan Presentase Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	36
Tabel 4.4 Statistik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.5 Validitas Instrument Minat Belajar Peserta Didik.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas dengan Uji <i>Alpha Cronbach</i>	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas dengan Uji <i>Levene Statistics</i> ...	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji <i>t test</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan variabel X dengan Y	60
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Presentase Minat Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 RPP Eksperimen

Lampiran 4 RPP Kontrol

Lampiran 5 Lembar Instrumen Wawancara

Lampiran 6 Lembar Instrumen Tes

Lampiran 7 Daftar Nama Peserta Didik dan Hasil Nilai

Angket Minat Belajar Peserta Didik

Lampiran 8 Hasil Uji Instrument

Lampiran 9 Surat Keterangan Validasi

Lampiran 10 Lembar Dokumentasi 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar PAI Peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 29 Bandar Lampung” agar tidak menyimpang alur substansinya, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu hal yang berupa orang, benda dan segala sesuatu yang berada di alam yang dapat memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, membentuk watak, keterampilan, dan perbuatan seseorang.¹ Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari sesuatu kemudian ikut memberikan perubahan baik berupa pengetahuan, watak, keterampilan, dan perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran

Menurut Rusman model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Menurut Joyce & Well mendefinisikan model pembelajaran yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.935

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 132-133

3. *Blended Learning*

Menurut Bersin mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda yaitu teknologi, aktivitas, dan jenis acara. Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husana *blended learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.³

Menurut Rusman menyatakan *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis *web* dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran.⁴

4. Minat Belajar

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁶ Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang peserta lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

³ Husanah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustkarya, 2014), h. 12

⁴ Rusman, Kurniawan, D. Dan Riyana C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). h. 134

⁵ Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet.V, h. 257

⁶ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, h. 18.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama samawi yang bersumberkan wahyu Allah swt, bermaksud untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Ajaran agama Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan Allah sebagai penciptanya memerlukan kajian supaya bisa dilaksanakan oleh manusia sesuai dengan yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu kewajiban yang dibebankan oleh manusia mendidik serta generasi baru yang dengan kehendak Allah hadir di muka bumi ini secara sambung menyambung agar memperoleh petunjuk dalam menjalankan kewajiban mendidik yang bisa dikategorikan petunjuk dalam menjalankan kewajiban mendidik yang bisa dikategorikan sebagai amal kebaikan yang diridhai-Nya.

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁷ Dasar-dasar pendidikan telah diajarkan sejak Agama Islam pertama kali diwahyukan, terlihat dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁸

Dalam surat Al - Alaq 1-5 ini Allah SWT menunjukkan pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya

⁷ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 79

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 479.

membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting dimana, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Antara pendidik dan peserta didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan. Pendidikan bertanggung jawab mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya ;“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl: 125).⁹

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa pendidikan dalam Islam sangat menghargai terhadap orang berilmu pengetahuan, bahkan orang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusi untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, QS An-Nahl : 125

dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹⁰ Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan dikenal dengan komponen-komponen pendidikan seperti, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana.

Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dan murid, selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.¹¹ Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan. Pendidikan agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.¹²

Pendidikan agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan peserta didik terhadap agama Islam, selain itu juga peserta didik diharapkan

¹⁰ NovanArdywiyani, Burnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 29

¹¹ Moh.Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*, (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2017), h. 2

¹² M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I, h. 74

mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudhu, sholat, puasa, zakat, sadaqah dan ibadah lainnya. Menurut pandangan agama Islam, seorang guru harus memiliki peran bahkan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas, tetapi guru berperan dalam berbentuk intelektual, moral social dan melatih keterampilan peserta didik.

Guru berperan sebagai *murabbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *muddarris*, dan *mu'adib*. Sebagai *murabbiy* guru mampu membentuk kepribadian agar peserta didik tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Sebagai *mursyid*, guru dapat menjadi tauladan dan konsultan, sebagai *muddarris*, guru memiliki kepekaan intelektual dan konsultan. Sebagai *mudarris*, guru memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Sebagai *mu'addib*, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.¹³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan Islam harus mencakup dari beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang professional dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹⁴

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung

¹³ Azizah Meria, *Persepsi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat Tentang Kompetensi Yang Dimilikinya*, (JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 4

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 19

dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.¹⁵ Karena guru adalah orang tua peserta didik dalam lembaga pendidikan, selain guru peserta didik juga memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara peserta didik dan guru. Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidikan dan peserta didik itu sendiri.

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Apabila peserta didik berminat pada mata pelajaran pendidikan agama islam maka ia telah tekun dan merasa senang mempelajarinya yang ada pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi.

Pendidikan agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 29 Bandar Lampung diketahui dari guru mata pelajaran bahwa pencapaian minat belajar peserta didik selama ini masih rendah. Selama ini metode dalam menyampaikan materi yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya cenderung hanya guru saja yang dominan menerangkan dari awal sampai akhir materi tanpa ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik itu sangat kecil sekali.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar rendah, peserta didik menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed, V* (Jakarta, Kencana, 2015), h. 33

diluar konteks belajar seperti bermain dan bergaul dengan teman sebaya.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas IX.6 dan XI.7

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	KKM	Siswa Yang Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
IX.6	30	75	75	10	20
IX.7	30	75	75	8	22

Sumber data : hasil ulangan kelas IX.6 dan IX.7 SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan tengah semester peseta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung relative rendah yaitu IX PAI 1 75, sedangkan kelas IX PAI 2 75, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 29 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.

Menurut salah satu guru pendidikan agama islam SMP Negeri 29 Bandar Lampung yaitu Dra, Ida Afriana, ia menjelaskan bahwa peserta didik masih malas dalam pembelajaran, banyak peserta didik masih merasa “Malas-Malasan” apabila diberi tugas dikelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru, ditambah lagi dengan situasi belajar dalam jaringan atau *daring* yang membuat semangat peserta didik semakin menurun dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempunyai minat kuat untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu cara untuk mengatasinya, untuk itu peneliti ingin membahas suatu penelitian menyangkut uraian diatas dengan mengangkat judul

¹⁶ Ida Afriana, “Guru PAI Bidang Study Kelas IX SMPN 29 Bandar Lampung Wawancara Penelitian Maret 2021, Pukul 10.31 WIB.”

“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ix Smp N 29 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran online.
- b. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Rendahnya minat belajar peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis mengenai waktu, tenaga, dana, dan agar penelitian dilakukan lebih mendalam maka penelitian akan dibatasi untuk menghindari ketidakjelasan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *blended learning*
- b. Minat belajar pendidikan agama islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara luas dalam dunia pendidikan. Adapun harapan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti tentang strategi, model, metode, dan pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menciptakan hal positif seperti ketertarikan peserta didik untuk belajar, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran *blended learning* yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif terhadap sekolah itu sendiri serta menjadi sebuah rujukan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

d) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian terkait model pembelajaran *blended learning* mampu menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, serta referensi terkait bentuk pembelajaran guna memotivasi pendidik atau calon pendidik dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih kreatif dan inovatif agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Rahmawati pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan”¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan, serta untuk mengetahui Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen dengan *randomized pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Sampel penelitian dipilih secara *Cluster Random Sampling* (acak) yang terdiri dari dua kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Analisis data minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *t-test for two independent sampel*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis quantum teaching terhadap minat belajar peserta didik

¹⁷ Mila Rahmawati. *Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan*, 2015.

menunjukkan perbedaan secara skor minat kelas eksperimen sebesar 2,394 dengan *p-value (sig)* sebesar 0. 020 (<0,05), serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *blended learning* hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil pengujian statistic uji T kelas eksperimen sebesar 3.531 dengan *p-value (sig)* 0,001 (<0.005>).

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis quantum teaching dapat meningkatkan minat serta hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah objek penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan minat serta hasil belajar peserta didik ranah kognitif dalam penelitian. Penelitian menggunakan hasil belajar PAI ranah kognitif peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan pun juga sedikit berbeda dengan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning* saja sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis quantum teaching.

2. Penelitian yang dilakukan Sulihin B. Sjukur dalam jurnal pendidikan vokasi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar peserta didik Tingkat SMK”. Pada tahun 2012. Sulihin mengambil studi kasus pada SMK Negeri I Satui Kab. Tanah Bumbu¹⁸. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Demi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pretest-posttest Non Equivable Control Group Desain*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok konvensional serta hasil belajar peserta didik.

¹⁸ Sulihin B. Sjukur, *op. cit*, h. 373

Hasil penelitiannya ternyata ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang dianjurkan dengan *blended learning* dibandingkan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fuja Siti Fijiawati pada tahun 2013 yang berjudul “pemanfaatan Model *Blended learning* Berbasis Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran program studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia”¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan pembelajaran dengan model *blended* berbasis online untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di program studi PGSD UPI. Model *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan didalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran konvensional dipadukan dengan pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi *learning management system* (LMS) yang sudah di fasilitasi lembaga untuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk *blended learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik quasi eksperimen dengan desain *pe-test* dan *post-test*, dan kemudian dianalisis dengan uji perbandingan rata-rata uji T dan uji perbedaan skor gain. Setelah data penelitian terkumpul di analisis, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ternyata hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis online efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *blended learning* dalam penelitiannya serta ingin mencari

¹⁹ Maisaroh Dan Roestriningsih. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktive Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi DI SMK Negeri 1 Bogor*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 8 Nomor 2, 2010, h. 157

hasil belajar yang lebih baik lagi. Persamaan yang lainnya adalah penelitian adalah penelitian ini sama-sama menggunakan pre-test dan post-test untuk pengambilan datanya. Perbedaannya adalah objeknya adalah mahasiswa program studi PGSD Universitas pendidikan Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian hasil belajar PAI kelas X IPS SMA N 8 Bandar Lampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Izzudin Syarif dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK*”. Pada Juni 2012. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMKN 1 Paringin, Balangan²⁰. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen desain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik antara pembelajaran dengan model tatap muka dibandingkan pembelajaran model *blended learning* dan peningkatan motivasi dan prestasi belajar karena pengaruh penerapan model pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi serta prestasi belajar peserta didik meningkat karena pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended learning*. Namun tidak terdapat pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu. Peningkatan prestasi belajar benar-benar dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini, peneliti menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut :

²⁰ Izzudin Syarif, *op.cit*, h. 239

- BAB I** : Pada bab ini dijelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini di uraikan tentang model pembelajaran *blended learning* dan minat belajar, pengertian model pembelajaran, pengertian *blended learning*, pengertian minat belajar peserta didik.
- BAB III** : Pada bab ini terdapat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan uji realibilitas data, dan terakhir teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model berasal dari bahasa latin *mold* yang artinya cetakan atau *pettern* yaitu pola. Secara istilah model pembelajaran sangat dekat dengan strategi pembelajaran.²¹ Menurut Joyce & Well berpendapat bahwa model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian menurut Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran atau *learning* secara leksikal merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari.²²

Joyce & Well mendefinisikan bahwa model pembelajaran yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Model

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 132-133

²² *Ibid*, h. 134

pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya paa guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari dua kata *blended* artinya kombinasi atau campuran dan *learning* artinya belajar. Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid* yaitu campuran atau kombinasi, course – mata kuliah. Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka *face to face* dan pembelajaran berbasis komputer *online* dan *offline*. Thone menggambarkan *blended learning* sebagai “pengintegrasian inovasi dan kemajuan dengan menggunakan pembelajaran online maupun media sehingga lebih baik dari pembelajaran tradisional”.²³

Menurut Bersin mendenifisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda yaitu teknologi, aktivitas, dan jenis acara. Untuk membuat program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah “campuran” berarti bahwa pelatihan yang dipimpin instruktur tradisional dilengkapi dengan elektronik lainnya format. Dalam konteks buku ini, program pembelajaran campuran menggunakan berbagai bnetuk pembelajaran, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya.

Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husana *blended learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.²⁴ Menurut Sulihin dalam jurnalnya *blended learning* itu sendiri merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan

²³ Husni Idris, *Pembalajaran Model Blended Learning*, Jurnal iqra, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2011, h. 61

²⁴ Husanah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustkarya. 2014), h. 12

lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*.²⁵ Menurut Izuddin Syarif dalam jurnalnya *blended learning* merupakan suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar.²⁶

Menurut Hermawanto, S. Kusairi Dan Wartono dalam jurnalnya *blended lerning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dengan pembelajaran online.²⁷ Menurut Driscoll dalam Rusman berpendapat *blended learning* menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. Menurut Rusman menyatakan *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran.²⁸ Menurut Stein dan Graham menyatakan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pengalaman online untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel. *Blended lerning* dapat mengkombinasikan aspek positif dari dua lingkungan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran e-learning.²⁹

²⁵ Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning, Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, h. 371

²⁶ Izuddin Syarif, *op.cit.* , h. 238

²⁷ Hermawan, S. Kusairi Dan Wartono. *Pengaruh Blended Learning, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9*, Universitas Negeri Malang, 2013, h 68

²⁸ Rusman. Kurniawan, D. Dan Riyana C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 134

²⁹ Stein, Jared. , Dan Graham, C.R. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standar Based Guide*. USA: Routledge

Selain itu *blended learning* juga telah didenifisikan oleh Cisco System dalam Ahmed *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended e-learning*. Menggabungkan aspek *blended e-learning* seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio *synkronous* dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”³⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan tidak tatap muka dimana pembelajaran berbasis online atau *E-learning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan mengajar disekolah. Sehingga terdapat perubahan dalam proses pembelajaran system konvensional dan modern. Dengan *blended learning* peserta didik akan merasakan pengalaman yang baru.

c. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Adapun saat ini yang di landa dengan keadaan bumi sedang di uji dalam keadaan pandemi yang disebut dengan *corona virus* atau *covid-19*. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam belajar, Sebab peserta didik dapat mengakses internet kapan pun dan dimana pun. Karena model pembelajaran *Blended Learning* menjadi alternative bagi guru untuk terus dapat terhubung dengan peserta didik. Menurut Graham, Allen dan Ure dalam Bok dan Graham terdapat 3 dokumntasi pengertian *Blended Learning* yang dikemukakan yaitu :

- 1) Kombinasi antara strategi
- 2) Kombinasi antara metode pembelajaran

³⁰ *Ibid*, h 36

- 3) Kombinasi antara online *learning* dengan pembelajaran tatap muka³¹

Menurut Husamah ada empat karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam
- b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar via online.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran
- d) Guru dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.³²

d. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Shibley dkk. Dalam buku Husama tentang *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)* bahwa *Blended Learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan dari *Blended Learning* menurut Husama yaitu :

- a) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar belajar dan preferensi dalam belajar
- b) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

³¹Graham, C., Allen, S., & Ure D. (2005). *Benefits And Challenges Of Blended Learning Environments*. In M. Khosrow-pour (ED). *Encyclopedia of information science and technology* I-V. Hershey, PA: Idea Group Inc.

³² Husamah, *op. cit*, h.16

- c) Peningkatan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan intruksi online. Kelas tatp muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dengan konten multimedia pada setiap saat, dan di mana saja selama masih memiliki akses Internet.³³

e. Manfaat dan Keuntungan *Blended Learning*

Manfaat *Blended Learning*, Yaitu :

- a) Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online.
- b) Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan peserta didik (mitra belajar)
- c) Membantu memotivasi keaktifan peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membentuk sikap kemandirian belajar pada peserta didik
- d) Meningkatkan kemudahan belajar sehingga peserta didik menjadi puas dalam belajar³⁴.

Keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu:

- a) Memperluas jangkauan pembelajaran atau pelatihan
- b) Kemudahan implementasi
- c) Efisiensi biaya
- d) Hasil yang optimal
- e) Mnyesuaian berbagai kebutuhan pebelajar
- f) Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

³³ *Ibid*, h. 22

³⁴ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: RajawaliPers, 2018), h. 59-60

f. Kelebihan dan Kekurangan atau Hambatan *Blended Learning*

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Blended Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu;

- 1) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi
- 2) Dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja
- 3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien,
- 4) Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka pembelajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran
- 5) Pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku.

Selain terdapat kelebihan sama halnya dengan model pembelajaran lainnya yang mempunyai beberapa kekurangan atau hambatan, adapun kekurangan atau hambatan dari model pembelajaran *Blended Learning*, sebagai berikut:

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti computer dan akses internet. Padahal dalam *Blended Learning* memadai akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- c) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi,
- d) Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *Blended Learning*.

Hambatan-hambatan dalam model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu :

- 1) Sarana prasarana, seperti computer, akses internet, Handpone, dll.
- 2) Kuota yang tidak memadai
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan gawai digital.

Menurut Kusni, model pembelajaran *Blended Learning* juga mempunyai kekurangan yang terkadang menyebabkan beberapa masalah, antara lain:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan alam menyelenggarakan E-learning
- 2) Pengajar perlu memiliki digital yang dapat menjadi acuan
- 3) Pengajar perlu merancang refrensi sesuai terintegrasi dengan tatap muka
- 4) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

Berdasarkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

﴿ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir. (QS: Al-Baqarah:44).³⁵

g. Keunggulan dan Perencanaan *Blended Learning*

Terdapat keuntungan dari penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* seperti yang dikemukakan oleh Hariman adalah :

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan

- 1) Peserta didik tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan peserta didik.
- 2) Peserta didik dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- 3) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan *E-learning*.
- 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *Blended Learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.
- 5) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan peserta didik.

Menurut Carmen, J. M, telah mengidentifikasi lima kunci dalam merancang *Blended Learning*, yaitu:

1. Live event

Pembelajaran langsung secara tatap muka yang prosesnya pembelajarannya dipimpin oleh instruktur dan semua peserta didik berpartisipasi secara tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama secara langsung dikelas (live classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom). Pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar secara langsung yang menarik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Self-Paced Learning

Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dan dimana saja dengan adanya konten online. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan text-based maupun multimedia based (video, animasi, simulasi, gambar, audio atau kombinasi dari media

tersebut), yang dapat diakses secara online (via web atau via mobile device dalam aplikasi: streaming audio, streaming video, e-book, dll) yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja, untuk diakses secara offline dalam bentuk CD, dan cetak.

3. Collaboration

Mendesain suatu pembelajaran *blended learning* seorang pendidik atau instruktur harus mampu membangun kolaborasi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen melalui tool-tool komunikasi yang dibangun dalam bentuk chatroom, forum diskusi, seperti email, diskusi, chat *online, website* dan media social, untuk pendalaman materi, pemecahan masalah atau tugas proyek. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan wawasan keilmuan mahasiswa akan semakin luas karena melibatkan berbagai pihak dengan beragam sumber belajar.

4. Assessment

Seorang pendidik dalam meningkatkan pembelajaran dengan *Blended Learning* dapat mengkombinasikan beberapa jenis asesmen bersifat tes atau non-tes, atau tes otentik (authentic assessment/Portofolio) yang dapat dituangkan dalam bentuk proyek atau suatu produk yang dapat dilaksanakan baik secara online atau offline sehingga assessment sangat penting dilakukan untuk ukuran pengetahuan peserta didik. Pre-assessment bisa dilakukan sebelum pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran mandiri untuk menentukan pengetahuan sebelumnya, dan post-assessment dapat dilakukan dengan mengikuti pembelajaran yang telah terjadwal secara online, untuk mengukur transfer belajar.

5. Performance support Materials

Referensi materi sangat diperlukan untuk meningkatkan retensi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam model *blended learning*. Bahan ajar harus disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh peserta didik baik secara offline maupun online agar

mampu menunjang kompetensi peserta didik dalam menguasai suatu materi.³⁶

h. Kategori dan komponen dalam *Blended Learning*

Dalam prosesnya *blended learning* memiliki dua kategori utama, yaitu:

- 1) Menggunakan istilah “*blended learning*” untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik dengan memanfaatkan jejaring terikat (web-dependent) maupun sebagai jejaring lengkap (web-supplemented) yang tidak mengubah model aktivitas. Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka.
- 2) Kebanyakan pengajar pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap muka tetapi tidak menghilangkan, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara online.³⁷

Selain memiliki beberapa kategori, model pembelajaran *blended learning* mempunyai beberapa komponen. Dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* guru harus memperhatikan tiga komponen penunjang dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu:

a. Online learning

Menurut Dabbagh online learning merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangan aspek-aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi internet dan berbasis web untuk memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan yang berarti. Sedangkan menurut Carliner dalam Anderson dan elloumi online learning adalah sebagai berikut : online learning merupakan materi pendidikan yang ditayangkan dengan

³⁶ *Ibid*, h. 141

³⁷ Husama, *op. cit*, h. 22

memanfaatkan komputer. Dari definisi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa online *learning* adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja.

b. Face to Face

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi social. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah:

- a) Metode ceramah, metode yang paling sederhana karena guru hanya menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan berbicara atau ceramah di depan kelas dan terkadang menggunakan media lain untuk menunjang proses pembelajaran.
- b) Metode penugasan, metode pembelajaran ini memberikan penugasan untuk dikerjakan didalam kelas, melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.
- c) Metode Tanya jawab, metode pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru, guru memberikan pertanyaan lalu peserta didik menjawab atau sebaliknya.
- d) Metode demonstrasi. Metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

c. Belajar Mandiri

Salah satu aktivitas model pembelajaran pada blended learning adalah individualized *learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via Internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Menurut Wedemeyer dalam Chaeruman belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya dikelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Al-Mujadilah Ayat-11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah Ayat-11)*³⁸.”

Dalam surah AL-Mujadilah ini Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat untuk yang lain jika mereka dimintai hal itu, dan agar mereka berdiri dari majelis mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat. Kemudian Allah menyampaikan kabar gembira bagi orang-orang beriman dan berilmu bahwa mereka akan ditinggikan derajatnya di surga. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan mereka, dan Allah membalas mereka atas perbuatan tersebut.³⁹

2. Minat Belajar PAI

a. Pengertian Minat Belajar PAI

Secara sederhana, minat yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *interest* berarti kecenderungan yang besar terhadap sesuatu⁴⁰. Secara umum minat berarti perhatian kesukaan, dan kecenderungan hati kepada suatu kegiatan⁴¹. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁴². Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan

³⁸ Al – Qur’an dan Terjemahannya

³⁹ Nada Dabbagh dan Brenda Banna. *Online Learning Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education. (New Jersey: Pearson Education. 2005)

⁴⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 134.

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 168.

⁴² Slameto, *Belajar dan FAKTO-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, h. 18.

bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁴³

Minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam usaha pencapaian tujuan manusia, yang dalam hal ini adalah peserta didik. Dengan adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan orang lain⁴⁴. Dengan demikian minat yang besar terhadap sesuatu yaitu modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati tersebut⁴⁵.

Minat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap PAI akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya prestasi yang diinginkan⁴⁶.

Menurut Hilgard menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang⁴⁷. Menurut M.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 191.

⁴⁴ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 169.

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

⁴⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalau memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus⁴⁸.

Menurut Semiawan mengatakan bahwa minat adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut⁴⁹. Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut⁵⁰.

Dengan melihat beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus – menerus terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran dan upaya belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Sedangkan pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi Karena latihan dan pengalaman⁵¹. Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian belajar, antara lain:

⁴⁸ Sabri, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 84

⁴⁹ www.edukasi.komsiana, 23 November 2010

⁵⁰ Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet.V, h. 257

⁵¹ Ngalin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet XV, h. 85.

- a) Musthofa Fahmi
Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan pemindahan pengetahuan⁵².
- b) Azhar Arsyad
Belajar yaitu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu⁵³,
- c) Moh. Uzer Usman
Belajar yaitu suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap⁵⁴.
- d) Menurut Hilgar dan Bower
Belajar yaitu proses dimana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi⁵⁵.
- e) Lester D Crow dan Alice Crow
Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus-menerus yang berasal dari pengaruh luar⁵⁶. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelajar adalah usaha perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam kitab “at-tarbiyah wa turuku tadrīs” yaitu berbunyi:

⁵² Mhamud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 62

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. V, h. 1.

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 14.

⁵⁵ Ernest R. Hilgard & Gordon H. Bower, *Theoris Of Learning*, (New Tork: Meredith Publishing Company, 1966), h. 2.

⁵⁶ Lester D Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, Lt, 1999), h. 215

أَنَّ اتَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Artinya : *“sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru”*⁵⁷.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian dan keaktifan melalui aktifitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relative tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Unsur-Unsur Minat

Adapun unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut :

1. Perhatian

Menurut Sumandi Suryabrata adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan⁵⁸. Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang peserta didik mempunyai perhatian terhadap pelajaran PAI, maka peserta didik tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

2. Perasaan

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁵⁸ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h.

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis peserta didik. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf⁵⁹. Secara rinci perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Misalkan dalam segi penilaian, dilihat dari hasil ulangan pelajaran PAI, apabila penilaian tersebut menghasilkan nilai yang positif, maka peserta didik tersebut akan timbul perasaan senang, akan tetapi sebaliknya jika penilaian tersebut menunjukkan nilai yang negative maka seorang peserta didik tersebut akan timbul perasaan tidak senang.

3. Motif

Motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan⁶⁰. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya pendorong⁶¹. Dalam hal ini karena motif adalah daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka peserta didik

⁵⁹ *Ibid*, h. 66

⁶⁰ Sadirman A. M, *op cit* h. 73.

⁶¹ Slameto, *op cit*, h. 58.

tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

c. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalkan berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri⁶². Sebagai suatu tujuan pendidikan, ada 2 macam minat yaitu:

1. Minat primitive atau biologis

Minat primitive atau biologis adalah minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk memperhatikan organisme⁶³.

2. Minat kultural atau minat social

Minat kultural atau biasa disebut minat social adalah Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya⁶⁴. Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan, maka minat ini dikatakan sebagai minat pelengkapan. Misalnya: buta seni, buta musik, atau buta agama, berarti tidak tahu-menahu tentang nilai dan hal-hal ini bagi diri sendiri. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang benar-benar dalam, terhadap hal-hal yang bernilai.

d. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat unuk belajar bagi peserta didik akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

⁶² Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakrta: Bulan Bintang, 2003), h. 265.

⁶³ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru< 1978), h. 125.

⁶⁴ *Ibid*, h. 126.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern meliputi

1) Faktor biologis, yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu:

Faktor kesehatan: faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang peserta didik kesehatannya terganggu maka peserta didik tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat peserta didik untuk belajar juga akan berkurang⁶⁵.

2) Faktor psikologi

Banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁶⁶. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika baham pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka peserta didik akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b. Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa integensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunkan konsep-konsep yang bastrak

⁶⁵ <http://grahacendekia.wordpress.com/10/4/2010>.

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet, h. 135

secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat⁶⁷.

2. Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar⁶⁸.

2) Faktor sekolah

Faktor di sekolah memang sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik apalagi disaat pandemi (*corona virus*) ini, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

a. Metode mengajar

Metode mengajar memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik⁶⁹, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya peserta didik tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b. Kurikulum

Menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan kurikulum rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran⁷⁰.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a. Kegiatan dalam masyarakat

⁶⁷ Slameto, *op cit*, h. 56.

⁶⁸ Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 4, h. 59.

⁶⁹ Slameto, *op cit*, h. 65.

⁷⁰ Achmad Sugandi, *Teori pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, h. 53.

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstras sekolah dan baik untuk menambah pengalaman peserta didik, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan peserta didik akan malas untuk belajar.

b. Teman bergaul

Teman bergaul peserta didik akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekira itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

e. Fungsi dalam minat belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu⁷¹. Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik⁷². Minat berperan sebagai “*motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran selalu akan terdorong terus untuk tekun belajar⁷³. Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 151.

⁷² Wan Nurkanca dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet IV, h. 230.

⁷³ Sabri, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 85

terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak diminati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya Tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati peserta didik, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif peserta didik karena minat dapat menambah kegiatan belajar⁷⁴.

f. Indikator minat belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan, kaitannya dengan minat peserta didik adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh individu itu sendiri. Seorang peserta didik yang belajar disekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya:

a) Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

⁷⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran ...*, h. 131

Contohnya, senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektik yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri⁷⁵. Contohnya, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

c) Perhatian peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan penegetrian, dengan mengesampingkan yang lain dari pda itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d) Keterlibatan peserta didik

Keketertarikan seorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan ketertarikan untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Pembelajaran PAI di SMP

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP

Menurut penjelasan pasal 37, Bab X, ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidikan agama dimaksudkan untuk memmbentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang maha Esa serta berakhlak mulia. Berdasarkan pengertian umum pendidikan agama, Dirjen Pembinaan kelembagaan agama Islam, departemen agama RI ,

⁷⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyajarta: Tiara Wacana, 2001), h. 112

merumuskan pengertian pendidikan agama islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional⁷⁶.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama islam adalah sesuatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam⁷⁷.

Dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs, pendidikan agama Islam adalah upaya dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁷⁸.

⁷⁶ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1999), cet. I, h. 74

⁷⁷ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. I, h. 130

⁷⁸ Dep, Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitang Dekdiknas, 2003), h. 7.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya di dalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten. Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama, yaitu: membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat⁷⁹.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberi dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agam islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada allah swt, serta berkahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁸⁰.

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi kesrasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan allah swt
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c) Hubungan manusia dengan alam(selain manusia) dan lingkungan.

⁷⁹ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pnegajaran Agama*, (Jakarta: bumi Aksara, 2008), Cet. IV, h. 172

⁸⁰ Dep. Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 ...*, h. 8

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama terfokus pada aspek :

- a) Keimanan
- b) Al-Qur'an atau hadist
- c) Akhlak
- d) Fiqih atau ibadah
- e) Tarikh⁸¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar PAI

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor yang bersal dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor eksternal, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri peserta didik.

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: factor lingkungan alam atau non sosial dan faktor lingkungan sosial yang termasuk factor lingkungan non social atau alam ini ialah seperti : keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam) tempat letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik⁸².

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku

⁸¹ Dep. Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 ...*, h. 9

⁸² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. II, h. 59

yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kekuatan belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri⁸³. Suasana keluarga yang tenang dan adanya dorongan dari keluarga dapat memberi kenyamanan pada diri peserta didik untuk semangat belajar.

b) Faktor – faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik⁸⁴. Keberadaan sarana atau alat pengajaran yang cukup memadai serta strategi guru yang sangat menarik dalam mengajar maka akan memberikan pengaruh terhadap proses maupun hasil belajar peserta tersebut, peserta didik akan cenderung merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

c) Faktor-faktor Kondisi Internal Peserta Didik

Faktor kondisi peserta didik ini sebagaimana telah diuraikan di atas ada dua macam, yaitu kondisi fisiologi peserta didik dan kondisi psikologi peserta didik. Faktor kondisi fisiologis peserta didik terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengarannya.

Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah

⁸³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. XII, h. 137

⁸⁴ Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59

factor: minat, bakat. Intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (dasar appersepsi) yang dimiliki peserta didik⁸⁵.

Faktor-faktor tersebut selain merupakan faktor keberhasilan belajar secara umum, tetapi juga bisa dijadikan sebagai faktor keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam secara khususnya di sekolah-sekolah. Dari semua faktor tersebut, faktor internal peserta didik khususnya minat merupakan subjek belajar yang akan banyak mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini sebagaimana yang dikuitp oleh Kurt Singer dalam bukunya yang berjudul *Membina Hasrat Belajar*, bahwa minat merupakan suatu landasan yang paling meyakini dami keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya⁸⁶.

e. Materi pembelajaran PAI

1. Qurban

a) Pengertian Qurban

Menurut bahasa, qurban berarti mendekatkan diri. Menurut istilah, kurban berarti mnyembelih hewan pada hari Idul Adha tanggal 10 Zulhijjah dan hari Tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, atau 13 Zulhijjah dengan maksud beribadah kepada Allah SWT. Kurban meruapakan istilah yang menunjukkan tujuan dari suatu ibadah, yaitu mendekatkan diri kepada allah. Dalam ilmu fikih, selain istilah kurban terdapat beberapa istilah lainnya, yaitu istilah nahar dan udhiyyah, yang memiliki arti yanghampir sama , yaitu az-zabhu atau menyembelih hewan. Dalil

⁸⁵ Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 60

⁸⁶ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bnadung: Remadja Karya CV., 1987), H. 78

mensyariatkannya kurban adalah Allah berfirman Q.S Al-Kausar/108:1-2

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya :*“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. “* (QS. Al-Kausar ayat 1-2)

2. Hukum Berqurban

Hukum berqurban ialah sunnah muakkadah artinya sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

3. Ketentuan Berqurban

Ketentuan-ketentuan berqurban ialah :

a. Jenis hewan berqurban

Hewan yang sah untuk dikurbankan adalah hewan yang tidak cacat, baik karena pincang, sangat kurus, putus telinganya, putus ekornya, atau karena sakit. Hewan yang digunakan untuk berqurban telah ditentukan jenis-jenis, yaitu:

- a) Domba, yang telah berumur 1 tahun lebih atau telah tanggal giginya
- b) Kambing, minimal berumur 2 tahun atau sudah tanggal giginya
- c) Sapi dan kerbau, minimal berumur 2 tahun
- d) Unta, minimal berumur 5 tahun.

Hadist Nabi dan ijma, yaitu : *“Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdilllah radhiallahu ‘anhu bahwasanya dia berkata, “Saya menghadiri shalat idul-Adha bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di mushalla (tanah lapang). Setelah beliau berkhotbah, beliau turun dari mimbarinya dan didatangkan kepadanya seekor kambing. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyembelihnya dengan tangannya, sambil*

mengatakan: Dengan nama Allah. Allah Maha Besar. Kambing ini dariku dan dari orang-orang yang belum menyembelih di kalangan umatku”.

4. Waktu pelaksanaan

Melaksanakan ibadah kurban hanya boleh dilakukan pada tanggal 10 zulhijah dan hari Tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, 13 Zulhijah, dimulai sejak selesai shalat idul adha sampai menjalang matahari terbenam tanggal 13 zulhijah.

5. Cara pembagian daging kurban

Daging kurban sebaiknya dibagikan masih dalam keadaan mentah. Adapun ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila kurbannya kurban wajib, seperti halnya kurban nazar. Maka bagi orang yang kurban dan semua keluarga yang nafkahnya menjadi tanggungannya dilarang memakan daging kurban tersebut meski hanya sedikit.
- b) Apabila kurbannya kurban sunnah, ia dan keluarganya boleh mengambil dan memakan sebagian dari daging kurban tersebut dan menyedekahkan sisanya kepada orang lain. Ia boleh mengambil 1/3 dari daging kurban, 1/3 untuk fakir miskin, dan 1/3 nya lagi bisa diberikan kepada tetangga dan sahabat-sahabatnya. Hal ini berdasarkan firman allah swt. Q.S A-Hajj/22:36

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۗ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۗ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya :“Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan

yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan untua-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur". (QS. Al Hajj: 36)

Seorang bayi tergadaikan dengan akikahnya. Apabila telah lahir seorang bayi, sebaiknya diakikahi dengan menyembelih seekor kambing sebagai tembusannya

2. Akikah

e) Pengertian Akikah

Menurut bahasa, akikah berarti memotong, bisa juga berarti rambut yang berada di kepala bayi ketika dilahirkan. Menurut istilah, Akikah adalah menyembelih hewan sebagai rasa syukur kepada Allah atas kelahiran anak. Penyembelihan hewan akikah itu disertai dengan mencukur rambut anak dan mentahniq (mengunyahkan kurma kemudian, dimasukkan ke mulut bayi dengan digosokkan ke langit-langit mulutnya), serta memberikan nama yang baik kepada anak.

f) Hukum melaksanakan akikah

Hukum melaksanakan akikah adalah sunnah muakaddah bagi seorang wali dari seorang bayi.

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرِ الضَّبِّيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ فَأَهْرَبُوا عَنْهُ دَمًا وَامْطُوا عَنْهُ

Artinya:

“Dari Salman bin ‘Amir Adl-Dlabiy, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Tiap-tiap anak itu ada ‘Aqiqahnya. Maka sembelihlah binatang ‘Aqiqah untuknya. Dan buanglah kotoran darinya (cukurlah rambutnya)“. (HR. Bukhari juz 6, hal. 217)

g) Ketentuan akikah

Beberapa ketentuan yang berkaitan dengan akikah yaitu:

1) Jenis hewan akikah dan jumlahnya

Sebagaimana hewan kurban, hewan akikah disyariatkan tidak cacat. Jika pada menyembelih hewan kurban ada beberapa jenis hewan maka pada akikah hanya ada satu jenis hewan, yaitu kambing, baik kambing biasa, domba, atau biri-biri. Adapun jumlah, yang paling utama adalah dua ekor untuk seroang anak laki-laki dan seekor untuk anak perempuan. Meski demikian, boleh juga untuk anak laki-laki hanya dengan seekor kambing saja. Akan tetapi jika punya anak laki-laki dan hanya mapu dengan satu ekor kambing juga boleh. Hal ini berdasarkan hadist Riwayat Tirmidzi.

عَنْ يُونُسَ بْنِ مَاهِكٍ أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَأَلُوهَا عَنِ الْعَقِيقَةِ، فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً. الترمذي

Artinya :

Dari Yusuf bin Mahak bahwasannya orang-orang datang kepada Hafshah binti’ Abdur Rahman. Mereka menanyakan kepadanya tentang “Aqiqah. Maka Hafshah memberitahukan kepada mereka bahwasannya ‘aisyah memberitahu kepadanya bahwa

Rasulullah SAW telah memerintahkan para sahabat (agar menyembelih 'Aqiqah) bagi anak laki-laki 2 ekor kambing yang sebanding dan untuk anak perempuan 1 ekor kambing. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 35, no. 1549].

2) Waktu pelaksanaan akikah

Waktu pelaksanaan akikah disunnahkan pada hari ketujuh dari kelahirann seorang bayi. Jika pada hari ketujuh tidak bisa mengakikahi anaknya, maka boleh pada hari ke empat belas , dan jika tidak bisa, maka boleh pada hari kedua puluh satu.

3) Cara pembagian daging akikah

Daging akikah dibagikan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Dalam pembagian daging akikah, sebisa mungkin tidak memecah tulang kambing akikah, tetapi setiap tulang dipotong dari sendinya, dengan harapan semoga anggota tubuh bayi menjadi selamat
- b) Daging akikah disunnahkan dimasak, lalu dibagikan dalam keadaan telah dimasak, tidak dibagikan dalam keadaan mentah seperti daging kurban.

4) Hikmah Ibadah Qurban dan Akikah

Ibadah qurban seperti yang diisyaratkan oleh allah swt. Mengandung beberapa hikmah, baik bagi orang yang melaksanakan kurban, yang menerima kurban, maupun bagi masyarakat umum. Hikmah bagi yang melaksanakan qurban yaitu menambah ketakwaan kepada Allah SWT, menambah rasa syukur kepada Allah swt, dan mewujudkan rasa tolong menolong kepada sesama. Selain itu hikmah bagi yang menerima

qurban, yaitu menambah rasa iman dan takwa kepada Allah SWT, menambah rasa syukur kepada Allah SWT, dan menambah semangat dalam hidupnya dan merasa ingin berqurban seperti yang lain.

Dengan dianjurkan seorang untuk melakukan akikah, tidak terlepas dari hikmah yang terkandung di dalamnya. Diantara lain menambah iman dan takwa kepada Allah SWT dan mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Adapun beberapa hikmah akikah bagi masyarakat umum, yaitu mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesadaran hidup beragama, menolong kepada semua, dan terutama fakir miskin.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan⁸⁷. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁸⁸. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara dari masalah penelitian yang akan diteliti. Hal ini berarti bahwa dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Berkaitan dengan ini penulis mempergunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2011), cet. 14, h. 63.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 71

(independent dan dependent variable), jadi hipotesis H_1 dalam penelitian ini adalah :

“Adanya pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas IX di SMP Negeri 29 Bandar Lampung”.

2. Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang menekankan tidak adanya hubungan antara variable X dan Y (independent dan dependent variable). Jadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah:

“Tidak adanya pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas IX di SMP Negeri 29 Bandar Lampung”.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad Sugandi. 2007. *Teori pembelajaran*, Semarang: UPT UNNES.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah Meria. 2017. *Persepsi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat Tentang Kompetensi Yang Dimilikinya*, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung.
- Dep, Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitang Dekdiknas.
- Graham, C., Allen, S., & Ure D. 2005. *Benefits And Challenges Of Blended Learning Environments*. In M. Khosrow-pour (ED). *Encyclopedia of information science and technology* I-V. Hershey, PA: Idea Group Inc.
- Hermawan, S. Kusairi Dan Wartono. 2013. *Pengaruh Blended Learning, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, Universitas Negeri Malang.
- Husanah. 2014. *Pembelajaran Bauran Blended Learning*, Jakarta: Prestasi Pustkarya.

- Husni Idris. 2011. *Pembalajaran Model Blended Learning, Jurnal iqra*, Vol.5, No.1, Januari-Juni.
- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maisaroh dan Roestriningsih. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktive Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi DI SMK Negeri 1 Bogor, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 8 Nomor 2.
- Mila Rahmawati. 2015. *Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pesrta Didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan*.
- Moh. Khoerul Anwar. 2017. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*, UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.
- Moh. Uzer Usman. 2001 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Novalia Muhammad Syazali. 2014. *Olahan Data Penelitian*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.

- Punaji Setyosari. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Romayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Rajawali Pers.
- Rusman, Kurniawan, D. dan Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stein, Jared. , dan Graham, C.R. 2014. *Essentials for Blended Learning: A Standar Based Guide*. USA: Routledge.
- Sudrajat, dkk. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2011. *Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulihin B. Sjukur. 2012. *Pengaruh Blended Learning, Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3.
- Sumarna Surapratana. 2009. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wan Nurkanca dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional*, cet IV.

Wasis D. Dwiyoogo, 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.

Wina Sanjaya. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed, V*, Jakarta, Kencana.